

## HARAPAN UNTUK KOMODITAS KEDELAI DI BALANGAN ADA DI DESA BATU MERAH



Kedelai yang menjadi salah satu komoditas utama di Indonesia pada kenyataannya sangat kurang produktivitasnya di Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan. Hanya ada 2 daerah saja yang pernah ataupun masih bertanam kedelai hingga saat ini, seperti Desa Batu Mandi, Kecamatan Batu Mandi dan Desa Batu Merah. Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan. Hasil penelusuran yang dilakukan oleh Tim UPSUS Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balittra) menyatakan bahwa ada dua perbedaan mendasar pada kedua desa tersebut.

Pertama, Desa Batu Mandi merupakan suatu kawasan dimana pertanaman dominan yang ada di Desa tersebut adalah karet dengan variasi umur karet mulai dari 0 hingga lebih dari 3 Tahun. Dalam tiga tahun terakhir pertanaman kedelai hanya dilakukan pada tahun 2018 dari program Dinas Pertanian (Diperta) Balangan seluas 1 hektar di lahan tadah hujan. Sebagian petani yang memiliki kebun karet berumur kurang dari 3 tahun, memanfaatkan lahan kosong diantara tanaman karet dengan menanam kedelai, kacang

hijau, jagung, kacang panjang, dan talas. Tingkat kesuburan tanahnya relatif rendah terlihat dari saat kunjungan ke lokasi pertumbuhan tanaman kacang hijau dan jagung sangat tertekan. Menurut petani dengan adanya pertanaman diantara tanaman karet, kebersihan lahan terjaga. Lahan untuk budidaya kedelai tersedia diantara tanaman karet yang masih muda.

Budidaya kedelai dari menanam, memupuk, panen dan perontokkan dinilai mudah dilaksanakan. Namun ada beberapa kendala seperti pengendalian hama, penyakit, dan gulma dan penyediaan air dinilai sulit, karena di lahan tersebut tidak ada sumber air. Mereka hanya mengandalkan sumber air dari hujan. Pertanaman kedelai dilaksanakan pada bulan juni-juli dan panen pada bulan Oktober. Dengan varietas bromo dan anjasmoro lah yang rata-rata ditanam. Kendala lain yang dihadapi petani adalah jalan menuju kelokasi lahan sangat minim, sehingga untuk mengangkut hasil panen menjadi masalah. Selain itu, produksi kedelai petani pada tahun 2018 juga sangat rendah, yaitu hanya 350-700 kg/ha dengan harga Rp 5.500.- per kg di tingkat petani dan Rp. 8.000.- di tingkat konsumen serta hanya beberapa petani saja yang menanam kedelai. Hasil yang didapatkan tidak sebanding dengan yang mereka usahakan, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa di Desa Batu Mandi, komoditas kedelai kurang bisa di kembangkan.



Kedua, adalah Desa Batu Merah merah suatu kawasan dimana pertanaman utama di desa tersebut adalah padi dengan tipologi lahan sawah tadah hujan. Pertanaman kedelai sudah dilakukan dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018 dan dilaksanakan secara kelompok (budidaya sampai panen dan penjualan hasil). Petani lebih merasakan keuntungan dengan cara berkelompok dibandingkan dengan cara mandiri. Dari hasil survei dapat disarikan bahwa lahan untuk budidaya kedelai tersedia di Desa Batu Merah dengan total luas yang berpotensi untuk tanam kedelai 25 hektar dan yang sudah pernah diusahakan 10 hektar. Penyediaan saprodi seperti benih (bantuan benih), pupuk, obat-obatan tersedia dengan dukungan Alsintan traktor dan pompa juga tersedia. Menurut petani kegiatan penyiapan lahan, menanam, memupuk, mengatasi serangan hama dan panen dinilai cukup mudah sampai mudah, namun penyediaan air, pengendalian gulma dan prosesing sulit saat musim hujan.

Pertanaman kedelai dimulai pada bulan juni-juli dan panen bulan oktober. Prasarana transportasi pengangkutan hasil panen sudah ada, sehingga memudahkan petani untuk mengangkut saprodi dan hasil panen. Wajar jika hasil produktivitas kedelai petani pada tahun 2018 cukup baik, yaitu 2.000 kg/ha dengan harga Rp 5.000.- per kg di tingkat petani dan Rp. 8.000.- di tingkat konsumen dan juga pemasarannya mudah. Dengan demikian budidaya kedelai di Desa Batu Merah memiliki prospek untuk dikembangkan, karena selain hamparannya luas, kesuburan tanahnya bagus, pengelolaan usahatani sudah dilakukan secara berkelompok, menjadikan peluang keberhasilan lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa dari kedua desa yang menjadi area pertanaman kedelai, Desa Batu Merah lah yang lebih siap untuk dikembangkan menjadi sentra kedelai kedepannya, dan merupakan penyangga untuk Kabupaten Balangan secara umum. **(Ir. Koesrini, MP. Editor : Vika Mayasari).**



kelompok tani pagatan desa batu merah kec.lampihong kab.balangan  
-2°22'17", 115°22'41", 56,0m, 136°  
27 Agt 2019 16.26.14



survei kedelai, upsus, Balangan  
-2°22'16", 115°22'43", 49,1m, 193°  
17/09/2019 10.27.11

